

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN SEPSIS NEONATORUM DI RSUD DR IBNU SUTOWO BATURAJA TAHUN 2017

Yeviza Puspitasari

Dosen Program DIII KebidananSTIKES Al-Ma'arif Baturaja

Jl. Dr. Mohammad Hatta No.687 B Baturaja OKU

Email: yeviza.puspitasari1402@gmail.com

Abstrak : Sepsis neonatorum merupakan masalah kesehatan yang belum dapat ditanggulangi dalam pelayanan dan perawatan bayi baru lahir. Sampai saat ini, sepsis neonatorum merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada bayi baru lahir. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh bayi yang dirawat di Ruang Neonatus RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja pada tahun bulan Januari – Desember 2016 yang berjumlah 835 orang dan sampel berjumlah 270 orang. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan tabel distribusi dan uji statistik *Chi-Square*, dengan derajat kepercayaan 95%. Pada analisa bivariat didapatkan ada hubungan yang bermakna antara berat badan lahir dengan kejadian Sepsis Neonatorum dengan *p value* 0,012, ada hubungan yang bermakna antara usia kehamilan dengan kejadian Sepsis Neonatorum dengan *p value* 0,035, ada hubungan yang bermakna antara KPD dengan kejadian Sepsis Neonatorum dengan *p value* 0,034.

Kata Kunci : Sepsis Neonatorum, Berat Badan Lahir, Usia Kehamilan, KPD

Referensi : 15 (2010 – 2015)

Abstract : Neonatal sepsis is a health problem that can not be addressed in the care and care of newborns. To date, neonatal sepsis is a major cause of morbidity and mortality in newborns. This research use analytical method with cross sectional approach. The population in the study were all infants treated in Neonatus Room RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja in the year of January - December 2016 which amounted to 835 people and the sample amounted to 270 people. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis using distribution tables and Chi-Square statistical test, with 95% confidence degree. In bivariate analysis, there was a significant correlation between birth weight and Sepsis Neonatorum with *p value* 0.012, there was a significant correlation between gestational age and Sepsis Neonatorum with *p value* 0.035, there was a significant correlation between KPD and Sepsis Neonatorum incidence with *p Value* 0.034.

Keywords : Neonatal Sepsis, Birth Weight, Pregnancy Age, KPD

References : 15 (2010 – 2015)

1. PENDAHULUAN

Sepsis neonatorum merupakan masalah kesehatan yang belum dapat ditanggulangi dalam pelayanan dan perawatan bayi baru lahir. Sampai saat ini, sepsis neonatorum merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada bayi baru lahir. Pada bulan pertama kehidupan, infeksi yang terjadi berhubungan dengan angka kematian yang tinggi, yaitu 13%-15% (Hartanto *et al.*, 2016).

Sepsis neonatorum merupakan sindroma klinis dari kelainan sistemik yang disebabkan oleh bakteremia pada bayi umur 28 hari pertama kehidupan. The International Sepsis Definition Conference (ISDC 2001) mendefinisikan sepsis merupakan sindroma klinis dengan adanya *Systemic Inflammatory Response Syndrome* (SIRS) dan infeksi. Sepsis neonatorum sering kali tidak terdeteksi sehingga berakibat kematian. Selain itu diagnosis yang sulit ditegakkan dan pemberian antibiotik spektrum luas berpotensi menimbulkan resistensi jangka panjang (Rahmawati, 2016).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan angka kematian neonatal sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup dan 80% kematian neonatal terjadi di negara berkembang. Kematian neonatal menyumbang lebih dari setengah angka kematian bayi 59,4%, sedangkan jika dibandingkan dengan angka kematian balita, kematian neonatal menyumbangkan 47,5%.

Tiga penyebab utama kematian neonatal tersebut, antara lain akibat infeksi 36%, prematuritas 28% dan asfiksia 23%. Angka kematian bayi 50% terjadi pada periode neonatus dan 50% terjadi pada minggu pertama kehidupan. Penyebab langsung mortalitas pada neonatus adalah sepsis, asfiksia neonatorum, trauma lahir, prematuritas dan malformasi kongenital.

Lebih dari sepertiga dari 4 juta bayi meninggal di dunia setiap tahunnya yang disebabkan oleh infeksi berat dan 25% dari 1000 bayi yang meninggal disebabkan oleh sepsis neonatus. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 mengestimasi angka kematian neonatus (AKN) di Indonesia sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) Departemen Kesehatan tahun 2007 sepsis menjadi salah satu penyebab utama kematian. Tingginya angka kematian neonatus yaitu sebesar 12%, disamping penyebab-penyebab lain seperti gangguan/kelainan pernapasan 37% dan prematuritas 34% (Nursasmitha dkk, 2016).

Sepsis neonatorum merupakan salah satu penyebab kematian bayi baru lahir di dunia. Laporan *World Health Organization Statistic* tahun 2015 didapatkan angka kematian bayi di dunia sebesar 31,7 per 1000 kelahiran hidup (KH) diantaranya adalah angka kematian neonatal sebesar 19,2 per 1000 KH. Afrika dan Mediterania merupakan wilayah dengan angka kematian neonatal tertinggi yaitu 28 per 1000 KH dan 26,6 per 1000 KH. Salah satu penyebab kematian neonatal adalah Sepsis neonatorum. Angka kejadian sepsis neonatorum di negara berkembang sebesar 1,8 – 18 per 1000 KH, sedangkan di negara maju sebesar 1 – 5 per 1000 KH. Pada tahun 2015 *World Health Organization* (WHO) melaporkan kematian akibat sepsis dan penyakit infeksi pada bayi baru lahir adalah 2,9 per 1000 KH (Rahmawati, 2016).

Sepsis yang terjadi pada neonatorum pada umumnya disebabkan oleh bakteri, jamur, dan virus yang dapat terjadi karena berbagai faktor seperti ketuban pecah dini, demam pada ibu saat persalinan, dan kurang masa kehamilan yang dapat mengakibatkan bayi mengalami asfiksia perinatal, berat

bayi lahir rendah, kelainan bawaan, prosedur invasif yang mengarah menjadi sepsis (Halisanti, 2017).

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) juga merupakan faktor risiko kejadian sepsis neonatus dimana Berat lahir memegang peranan penting pada terjadinya sepsis neonatus. Dilaporkan bahwa bayi dengan berat lahir rendah mempunyai resiko 3 kali lebih tinggi terjadi sepsis daripada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. Menunjukkan bahwa BBLR dan prematuritas 4,85 kali risiko terjadinya sepsis neonatal. Berat badan lahir rendah (pertumbuhan janin terhambat) dan prematuritas merupakan faktor prediktor angka kejadian mortalitas pada neonatus dengan sepsis neonatorum. Ketuban Pecah Dini (KPD) adalah pecahnya ketuban sebelum waktu melahirkan yang terjadi pada saat akhir kehamilan maupun jauh sebelumnya. Ketuban pecah dini adalah pecahnya ketuban sebelum terdapat tanda-tanda persalinan mulai dan ditunggu satu jam belum terjadi inpartu. Sebagian ketuban pecah dini terjadi pada kehamilan aterm lebih dari 37 minggu sedangkan kurang dari 36 minggu tidak terlalu banyak. KPD merupakan salah satu faktor risiko terjadinya sepsis neonatal. Sepsis neonatorum sering di hubungkan dengan ketuban pecah dini karena infeksi dengan ketuban pecah dini saling mempengaruhi. Infeksi genitalian pada ibu hamil dapat menyebabkan ketuban pecah dini, demikian pula ketuban pecah dini dapat memudahkan infeksi ascendens pada bayi. Persalinan prematur adalah persalinan yang berlangsung pada usia kehamilan 20 - <37 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir. Persalinan prematur merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas neonatal, yaitu 60-80% di seluruh dunia (Oroh, 2015).

Bayi yang lahir prematur memiliki risiko kematian yang lebih tinggi, risiko

penyakit, disabilitas dalam hal motorik jangka panjang, kognitif, visual, pendengaran, sikap, emosi sosial, kesehatan, dan masalah pertumbuhan jika dibandingkan dengan bayi normal (Nursasmitha dkk, 2016)

Data dari RSUD Dr Ibnu Soetowo Baturaja untuk kasus di ruang Neonatus tahun 2014 sebanyak 715 kasus dan 69 (9,65%) diantaranya dengan Sepsis Neonatorum, dan tahun 2015 untuk jumlah kasus di neonatus sebanyak 947 kasus dan 81(8,55%) diantaranya dengan Sepsis Neonatorum jumlah sedangkan data tahun 2016 jumlah kasus di ruang Neonatus sebanyak 835 kasus dengan rincian 448 (53,7%) kasus dengan Infeksi Neonatus, 194 (23,2%) kasus dengan Asfiksia, 104 (12,4%) dengan BBLR, 74 (8,9) dengan Sepsis Neonatorum, 5 (0,60%) kasus dengan Atresia Ani, 3 (0,36%) kasus dengan Ikterik Neonatus, 2 (0,24%) kasus dengan Makrosomia, 2(0,24%) kasus dengan *Chepal* Hematoma, dan 2 (0,24%) kasus dengan Aspirasi Pneumonia, serta 1 (0,12%) kasus dengan Bilirubin.

Sehubungan dengan adanya pengaruh yang besar dari sepsis neonatorum terhadap angka kematian neonatus maka, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Sepsis Neonatorum di RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 270 orang. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Analisa Univariat dan Bivariat.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kejadian Sepsis Neonatorum di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

Kejadian Sepsis Neonatorum	Frekuensi	%
Sepsis Neonatorum	78	28,9
Tidak Sepsis Neonatorum	192	71,1
Jumlah	270	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 270 responden yang mengalami kejadian Sepsis Neonatorum sebanyak 78 responden (28,9%) dan yang tidak mengalami kejadian Sepsis Neonatorum sebanyak 192 responden (71,1%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Berat Badan lahir di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

Berat Badan lahir	Frekuensi	%
Beresiko	194	71,9
Tidak Beresiko	76	28,1
Jumlah	270	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 270 responden yang berat badan lahir beresiko yaitu 194 responden (71,9%) dan yang berat badan lahir tidak beresiko yaitu 76 responden (28,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia kehamilan di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

Usia Kehamilan	Frekuensi	%
Preterm	89	33,0
Aterm	181	67,0
Jumlah	270	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 270 responden dengan usia kehamilan preterm sebanyak 89 responden (33,0%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi berdasarkan KPD di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja

Tahun 2017

KPD	Frekuensi	%
KPD	87	32,2
Tidak KPD	183	67,8
Jumlah	270	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 270 responden dengan KPD sebanyak 87 responden (32,2%) dan dengan tidak KPD sebanyak 183 responden (67,8%).

Tabel 5 Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Sepsis Neonatorum Di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017

Berat Badan Lahir	Kejadian Sepsis Neonatorum		Jml %	P value
	Sepsis Neonatorum	Tidak Sepsis Neonatorum		
	f %	F %		
Beresiko	65 44,5	129 66,5	194 100	0,01
Tdk beresiko	13 17,1	63 82,9	76 100	2
Jumlah	78 28,9	192 71,1	270 100	

Tabel 6 Hubungan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Sepsis Neonatorum Di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017

Usia Kehamilan	Kejadian Sepsis Neonatorum		Jml %	P value
	Sepsis Neonatorum	Tidak Sepsis Neonatorum		
	f %	f %		
Preterm	18 20,2	71 79,8	89 100	0,0
Aterm	60 33,1	121 66,9	181 100	39
Jumlah	78 28,9	192 71,1	270 100	

Tabel 7 Hubungan KPD dengan Kejadian Sepsis Neonatorum di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017

KPD	Kejadian Neonatorum		Sepsis		Jml	%	P value
	Sepsis Neonatorum	Tidak Sepsis Neonatorum	f	%			
KPD	33	37,9	54	62,1	87	100	0,03
Tidak KPD	45	24,6	138	75,4	183	100	39
	78	28,9	192	71,1	270	100	

4. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini berat badan lahir dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Beresiko dan Tidak Beresiko. Dari hasil penelitian didapat dari 270 responden, terdapat 194 responden berat badan lahir beresiko yang mengalami kejadian Sepsis Neonatorum sebanyak 65 responden (

hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian Sepsis Neonatorum di RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017 terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayati dkk (2016) menunjukkan hubungan berat badan lahir dengan kejadian sepsis neonatorum di ruang perinatologi RSUP Sanglah Denpasar dengan OR=20,2.

Hubungan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Sepsis Neonatorum Di RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017

Pada penelitian ini usia kehamilan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu aterm dan preterm. Pada penelitian ini didapatkan 270

responden, terdapat 89 responden dengan usia kehamilan preterm yang mengalami kejadian Sepsis Neonatorum 18 responden (20,2%) dan yang tidak sebanyak 71 responden (79,8%) sedangkan dari 181 responden usia kehamilan yang mengalami kejadian Sepsis Neonatorum sebanyak 60 responden (33,1%) dan yang tidak sebanyak 121 responden (66,9%).

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,039 artinya ada hubungan yang bermakna antara usia kehamilan dengan kejadian Sepsis Neonatorum. Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian Sepsis Neonatorum di RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017 terbukti.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Dini (2015), terdapat hubungan antara masa gestasi dan kejadian sepsis neonatorum di RSUD Ulin Banjarmasin periode Juni 2014-Juni 2015 ($P < 0,05$) dengan OR sebesar 6,256.

Hubungan KPD Dengan Kejadian Sepsis Neonatorum Di RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017

Pada penelitian ini KPD dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu KPD dan tidak KPD. Pada penelitian ini didapatkan dari 270 responden, terdapat 87 responden KPD yang mengalami kejadian Sepsis Neonatorum sebanyak 33 responden (37,9%) dan yang tidak sebanyak 54 responden (62,1%), sedangkan dari 183 responden tidak KPD yang mengalami kejadian Sepsis Neonatorum sebanyak 45 responden (24,6%) dan yang tidak sebanyak 138 responden (75,4%).

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,034 artinya ada hubungan yang bermakna antara KPD dengan kejadian Sepsis Neonatorum. Maka hipotesis yang

menyatakan ada hubungan antara KPD dengan kejadian Sepsis Neonatorum di RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2017 terbukti.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursasmita Ningsih (2016) di BLUD RS Benyamin Guluh Kabupaten Kolakadapat dilihat secara statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh diperoleh hasil $p = 0,006$ ($p > 0,05$) yang artinya ada hubungan antara KPD dengan kejadian Sepsis Neonatus.

5. KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna bermakna antara berat badan lahir dengan kejadian Sepsis Neonatorum RSUD Dr.Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017 dengan p value 0,012.
2. Ada hubungan yang bermakna antara usia kehamilan dengan kejadian Sepsis Neonatorum di RSUD Dr.Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017 dengan p value 0,035.
3. Ada hubungan yang bermakna antara KPD dengan kejadian Sepsis Neonatorum di RSUD Dr.Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017 dengan p value 0,034.

REFERENSI

- Behrman, Kliegman & Alvin. 2015. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson*. Vol. 1. Jakarta: EGC.
- Esty Octa, 2012, *Sepsis Neonatorum*, diakses pada tanggal 17 Mei 2017
- Fitri Nur Dini¹, Pudji Andayani², Lena Rosida., 2015. *Hubungan Antara Masa Gestasi Dan Kejadian Sepsis Neonatorum Di RSUD Ulin Banjarmasin Periode Juni 2014-Juni 2015*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
- Hartanto, R., Masloman, N., Rompis, J., Wilar, R., 2016. Hubungan Kadar *Neuron-Specific Enolase* Serum dengan Mortalitas pada Sepsis Neonatorum.
- Hidayat Alimul Aziz. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Ika May, 2013, *Asuhan Keperawatan pada anak dengan Sepsis Neonatorum*.
- Manuaba, I. B.G., 2012. *Buku Ajar Phantom Obstetri*. Trans Info Media . Jakarta
- Mochtar, M. A. 2012. *Buku Saku Untuk Bidan*. Jakarta: Nuha Medika
- Notoatmojo, S, 2010, *Metodologi penelitian kesehatan edisi revisi*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursasmita Ningsih¹ La Dupai² Karma Ibrahim³., 2016. Hubungan BBLR, Ketuban Pecah Dini (KPD), Dan Persalinan Prematur Dengan Kejadian Sepsis Neonatus Di BLUD RS Benyamin Guluh Kabupaten Kolaka. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
- Putri Rahmawati., 2016. *Hubungan Sepsis Neonatorum Dengan Berat Badan Lahir Pada Bayi Di Rsup Dr. M. Djamil Padang*. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
- Rozi Abdullah, 2012. *Sepsis Neonatorum*, Buku Saku Dokter. Jakarta.
- Saifuddin, A, 2012, *Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*, JNPKKR Dan Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Sari Pediatri., 2012. *Sepsis pada Neonatus (Sepsis Neonatal)*. Sari Pediatri, Vol. 2, No. 2 96 -102
- Wiknjosastro, H. 2012. Ilmu kebidanan. Jakarta: YBPSP